

## Paduan Suara Gereja dalam Konteks Pendidikan dan Pelayanan

**Relin Yosi Huka**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
Korespondensi: [relin\\_art@yahoo.com](mailto:relin_art@yahoo.com)

**Lisa Aprilia Nunumete**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
Email: [nunumetelisaaprilia@gmail.com](mailto:nunumetelisaaprilia@gmail.com)

### **Abstract**

*Music is an important part of worship because it is a tool that helps people to focus on worship. Related to this, music has functioned as a medium for people to get closer to God, both vocal and instrumental music. Vocal music involving a choir has a special character that needs to be addressed in terms of management and in the training process for improving the quality of singing. A choir is a form of group music that requires seriousness in its management. This study raises this topic related to how to manage the choir in the concept of education which is directed at improving the quality of service. This is done because the choir singers must place themselves as part of servants who have the duty to serve worship and not just as a show. The research method used is the descriptive qualitative research method.*

*Keywords: Choir, Education, Service*

### **Abstrak**

Musik merupakan bagian penting dalam peribadahan karena merupakan sarana yang membantu umat untuk fokus di dalam peribadahan. Terkait dengan hal tersebut maka music memiliki fungsi sebagai media umat untuk mendekatkan dirinya dengan Tuhan baik itu music vokal maupun instrumental. Musik vokal yang di dalamnya melibatkan paduan suara mempunyai karakter khusus yang perlu dibenahi baik secara manajemen maupun proses pelatihan peningkatan mutu bernyanyi. Paduan suara adalah bentuk bermusik secara berkelompok yang membutuhkan keseriusan di dalam pengelolannya. Penelitian ini mengangkat topik ini berkaitan dengan bagaimana mengelola paduan suara dalam konsep Pendidikan yang diarahkan kepada peningkatan kualitas pelayanan. Hal ini dilakukan karena pnyanyi paduan suara harus menempatkan dirinya sebagai bagian dari para pelayan yang memiliki tugas untuk melayani peribadahan dan bukan hanya sebagai pertunjukan saja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

*Kata Kunci: Paduan Suara, Pendidikan, Pelayanan*



### **Article History:**

Received: 18 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Published: 31 Mei 2023

## Pendahuluan

Paduan suara adalah sekelompok suara manusia yang dipadukan dalam konteks bina vokal. Dalam hal ini adalah mereka yang memiliki keahlian di dalam konsep olah vokal yang melibatkan kelompok suara masing-masing. Paduan suara juga merupakan aktivitas kelompok bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang baik seta mengikuti satuan vokal, penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara (Ahmad dan Aida, 2019). Paduan suara terdiri atas beberap jenis yaitu: Paduan suara anak (I, II, III); Paduan Suara Pemuda Remaja yang terdiri dari Sopran, alto, tenor dan Bas (SATB); Paduan Suara sejenis Pria yang terdiri atas Tenor 1, Tenor 2, Bariton dan Bas (TTBB); Paduan suara sejenis Wanita yang terdiri dari Sopran, Mezzosopran, Alto 1, Alto 2 (SSAA); dan Paduan suara Campuran Dewasa (SATB). Dapat pula dirincikan dalam table berikut ini:

Tabel 1 : Klasifikasi Jenis Paduan Suara

No	Kategori Paduan Suara	Formasi Suara	Umur
1.	Paduan Suara Anak (PSA)	Suara 1, Suara 2, Suara 3 atau dapat pula disebut Suara Tinggi, Suara Tengah, Suara Rendah	9 – 15 Tahun
2.	Paduan Suara Remaja Pemuda Campuran (PSRPC)	Sopran, Alto, Tenor dan Bas (SATB)	16 – 24 Tahun
3.	Paduan Sura Sejenis Pria (PSP)	Tenor 1, Tenor 2, Bas 1, Bas 2 (TTBB)	25 Tahun ke atas
4.	Paduan Suara Sejenis Wanita (PSW)	Sopran 1, Sopran 2, Alto 1, Alto (SSAA)	25 Tahun ke atas
5.	Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC)	Sopran, Alto, Tenor dan Bas (SATB)	25 Tahun ke atas

Menurut Rohani Siahaan, Secara garis besar, pengertian paduan suara adalah nyanyian kelompok yang terdiri dari suara sopran, alto, tenor, bariton, dan bas; atau di kalangan gereja juga sering disebut *choir* atau paduan suara. Selain itu, ada juga yang mendefinisikan paduan suara sebagai sekumpulan penyanyi dengan jenis suara berbeda yang berusaha menyatukan suaranya di bawah arahan seorang dirigen, atau dapat diartikan sebagai berikut: Paduan suara adalah sekelompok orang yang terdiri dari pria dan wanita dengan kelompok vokal yang berbeda (Siahaan, 2005).

Dalam konteks liturgi, paduan suara ditempatkan sebagai nyanyian sekunder atau dalam arti lain bahwa paduan suara adalah kelompok nyanyian yang memiliki peran melengkapi nyanyian utama di dalam sebuah peribadahan Kristen. Dapat pula dijelaskan bahwa musik atau nyanyian yang paling utama dalam setiap peribadahan adalah nyanyian jemaat atau laszimnya disebut nyanyian umat (*community singing*).

Banyak orang menganggap paduan suara gereja hanya sebagai media untuk menyalurkan bakat bernyanyi tanpa melihat esensi pelayanan sebagai faktor utama dalam setiap proses berpaduan suara tersebut atau bahkan hanya sebagai pengisi jadwal pelayanan tanpa memaknai arti dari pelayann tersebut. Para penyanyi

paduan suara gereja belum memahami peran dan fungsinya sebagai pelayan yang harus mementingkan isi dan makna pelayanannya dari sisi pertunjukan semata. Dari pemahaman ini dapat yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana para pelayan yang dalam hal ini adalah para penyanyi paduan suara dapat menyadari tugas dan fungsinya sebagai pelayan sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsi tersebut dengan baik? Penelitian ini memiliki tujuan yang memberikan konsep pemahaman tentang seorang pelayan paduan suara agar dapat menjalankan tugas dan fungsi untuk melayani pekerjaan Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam proses berpaduan suara di gereja.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam proses ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk memberikan gambaran umum tentang lingkungan sosial atau untuk mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial. Proses yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan fenomena yang akan diuji serta beberapa variabel yang terkait dengan masalah dan entitas yang sedang dipelajari. Dalam pendekatan yang sama juga dapat dijelaskan bahwa penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi literatur (*library research*).

Studi literatur menurut Danial dan Warsiah adalah suatu penelitian dimana beberapa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan yang diteliti dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembahasan (Danial dan Warsiah, 2009). Dengan penggunaan metode tersebut maka peneliti akan menggunakan beberapa sumber sebagai bahan pembahasan. Sumber-sumber tersebut berupa Alkitab, buku, jurnal ilmiah yang merupakan bahan kajiannya terkait pembahasan penulisan. Hasil pembahasan ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pelayanan yang dilakukan oleh para pemusik lebih khusus paduan suara gereja.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pendidikan***

Pendidikan adalah proses panjang dimana seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkannya untuk berkembang dan memiliki kemampuan yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya akan membuat setiap orang yang menggelutinya memiliki pemahaman dan daya pikir yang jauh lebih terukur. Proses pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk pembentukan kepribadian generasi muda. Berbagai jenis pendidikan dapat diberikan keada generasi muda, antara lain pendidikan formal dan non formal. Tumbuh di era digital, membantu generasi muda beradaptasi dengan sistem pendidikan yang cepat dan terbuka (Stefanny dan Fian, 2020). Dewasa ini proses Pendidikan informal banyak diminati oleh banyak orang yang ingin menambah pengetahuan mereka tentang sebuah permasalahan.

Gereja dipahami sebagai “persekutuan orang percaya”, yaitu kepercayaan atau imannya kepada Allah yang menyatakan diri dalam Yesus Kristus (Nuhamara, 2007). Gereja adalah tempat berkumpulnya umat beriman, dan gereja dipahami tidak hanya dari bangunannya, tetapi dari orang-orang yang ada di dalamnya, yaitu keseluruhan umat. Gereja sebagai tubuh Kristus harus meningkatkan mutu

pelayanan kasih-Nya. Gereja bukan hanya tempat berkumpulnya jemaat, tetapi juga harus menjadi pusat pendidikan bagi seluruh anggota gereja. Dalam konteks ini, gereja harus terbuka untuk menyediakan layanan pendidikan atau pelatihan bagi anggotanya. Gereja harus memenuhi misi pendidikan khusus dalam lingkungan rohani dengan mengajar dan memberitakan firman Allah.

Ada beberapa nilai penting yang dapat dipelajari dalam proses latihan paduan suara yang dapat menjadikan seseorang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pelayanan. Beberapa nilai penting tersebut dibahas pada bagian berikut:

#### *Ketaatan*

Kata Ketaatan berasal dari kata dasar taat yang menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti senantiasa tunduk dan patuh. Ketaatan sendiri memiliki arti kepatuhan dan kesetiaan (Tim Penyusun KBI, 2008). Umumnya proses pelatihan di dalam paduan suara menggunakan partitur. Partitur atau yang lazimnya disebut repotoar adalah dasar pijak seseorang untuk membunyikan notasi-notasi. Setiap orang bahkan dalam partai suara yang ada (SATB) diwajibkan membunyikan notasi yang tertulis di dalam partiture. Seorang Komposer ataupun Aranger dengan keilmuannya telah menentukan setiap notasi baik itu dalam bentuk komposisi maupun aransemen dengan baik. Terkait dengan hal tersebut maka setiap penyanyi lewat proses latihan wajib hukumnya membunyikan setiap nada yang tertulis sesuai partiture. Dalam bidang penjurian biasanya hal ini dikenal dengan istilah *fidelity to the score* yang memiliki arti harus membunyika/membawakan sesuai dengan partiture.

#### *Kerja sama*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kerja sama adalah proses melakukan (melaksanakan) suatu pekerjaan, perniagaan, dan sebagainya yang ditangani oleh beberapa pihak (Tim Penyusunan KBI, 2008). Jadi singkatnya kerjasama adalah proses antara dua orang atau lebih (kelompok) untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama. Dalam paduan suara gereja sangat diperlukan proses kerjasama secara penuh dari seluruh elemen yang ada di paduan suara maupun kerja sama dengan para pelayan yang lain yang mengambil bagian dalam pelayanan liturgi. Hal ini sangat penting mengingat keseluruhan pelayanan menjadi tanggung jawab seluruh elemen pelayan yang ada di dalam gereja. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang perlu dilakukan demi meningkatkan Kerja sama antara pelayan paduan suara dan gereja, yaitu: pertama, komunikasi tentang bacaan alkitab. Paduan suara gereja wajib hukumnya membawakan pujiannya berdasarkan tema sentral pembacaan alkitab. Setiap pujian sebagai bagian dari pengisi liturgi harus merujuk kepada bacaan alkitab yang menjadi sumber pemberitaan. Dalam hal ini fungsi paduan suara harus menguatkan makna dan isi khotbah dari pelayan firman.

Kedua, komunikasi tentang tata aturan gereja. Paduan suara gereja harus berusaha mengadaptasi tata aturan yang berlaku di dalam gereja. Tata aturan gereja dimulai dari tahun-tahun gereja, warna-warna liturgi serta konsep-konsep aturan gereja lainnya. Dalam hal ini setiap gereja memiliki aturan yang diturunkan dari sinode gereja masing-masing. Terkait dengan warna liturgi, tahun-tahun liturgi

serta aturan lainnya. Paduan suara diwajibkan untuk menyesuaikan hal-hal tersebut sebagai bagian dari turut berperan sebagai pelayan di dalam gereja.

Ketiga, komunikasi tentang jadwal pelayanan. Paduan suara diharapkan dapat memabngun komunikasi yang intensih dengan para pelayan liturgi lainnya. Hal ini dapat menjadi sebuah tolak ukur bagaimana seorang penyanyi dalam paduan suara bisa membagi waktu sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan oleh gereja. Para penyanyi diharapkan dapat menyesuaikan waktu dengan jadwal pelayanan yang ditetapkan oleh gereja.

#### *Estetika/Keindahan*

Estetika adalah ilmu (ajaran atau filsafat) tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya atau dalam konsep yang sama, yaitu kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), konsep estetika adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan seni dan keindahan serta reaksi masyarakat terhadapnya. Secara sederhana, KBI juga mendefinisikan estetika sebagai kepekaan terhadap seni dan keindahan (Tim Penyusun KBI, 2008). Dalam paduan suara estetika harus memiliki peran penting. Setiap pelatih paduan suara dituntut untuk dapat menginterpretasi setiap nyanyian yang dipersiapkan agar dapat dinyanyikan sesuai dengan makna yang tertulis di dalam nyanyian tersebut. Penginterpretasian ini yang mendorong adanya sesuatu proses pembentukan estetika di dalam bernyanyi. Proses tersebut bisa berupa dinamika, konsep vocal maupun interpretasi pembawaan karakter yang lain. Estetika dan keindahan di dalam music memiliki peran penting karena menyajikan makna yang lebih dalam di luar dari konsep bermusik pada umumnya.

#### *Manajemen*

Manajemen Seni Pertunjukan adalah suatu kegiatan yang mengatur dan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pertunjukan tari, musik dan teater, yang dapat menimbulkan kepuasan dan kesan indah serta menyenangkan masyarakat dan pelaku seni itu sendiri. Unsur-unsur manajemen dalam organisasi seni pertunjukan adalah memberi fungsi kepada orang lain secara efektif dan efisien, *programming* (model perencanaan, termasuk skala prioritas kegiatan), keuangan (ekuitas dan penganggaran), dan pemasaran atau penjualan, termasuk periklanan (Jazuli, 2014). Dalam paduan suara, ada manajemen yang dibuat untuk mengelola paduan suara. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata kerja "*to manage*" sering dipahami sebagai merawat. Selain itu, definisi manajemen telah berkembang lebih lengkap. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sering dipahami sebagai pengetahuan, saran dan profesi (Tiarni dan Alfa, 2022).

Paduan suara gereja haruslah memiliki konsep pengorganisasian yang baik. Hal ini sangat berdampak bagi manajemen setiap organisasi paduan suara. Kebanyakan paduan suara yang salah mengelola pengorganisaasiannya dapat

mengakibatkan paduan tersebut dalam banyak masalah bahkan sampai pada kehancuran. Hal ini dipandang perlu menjadi perhatian agar penatalayanan organisasi paduan suara dapat dilakukan dengan baik. Paduan suara harus memiliki pengadministrasian yang baik terkait pengelolaan nyanyian sesuai dengan tema-tema liturgis gereja.

### *Pelayanan*

Gereja memiliki peran penting dalam memanusiakan manusia dan membuat mereka memiliki pola pikir yang seimbang dalam hal logika, etika, dan estetika. Pendidikan musik di gereja adalah cara untuk mengimbangi ketidakseimbangan yang dimiliki anak karena penekanan pada aspek kognitif yang dicapai dalam pendidikan formal (Chrisnahanungkara, 2019). Pada saat ini gereja harus menyadari pentingnya pendidikan musik bagi anak-anak. Kesadaran yang dimiliki gereja tidak hanya akan membantu individu tetapi akan membantu gereja sebagai komunitas untuk dapat melakukan semua kegiatan musik di gereja. Gereja harus memperkenalkan pendidikan musik di gereja untuk menjaga dan memelihara budaya yang dimiliki gereja. Gereja harus melakukan kegiatan ekspresi, apresiasi dan kreativitas dalam pendidikan seni. Gereja, dengan segala sumber dayanya, harus bekerja untuk menemukan anak-anak pelajar dan menemukan orang-orang yang dapat menjadi pendidik musik. Pendidikan musik di gereja bertujuan untuk membantu anggota gereja memaksimalkan dan menyeimbangkan potensi mereka sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan gereja.

Pelayanan adalah cara pribadi seseorang memberikan dirinya dengan sepenuh hati untuk melaksanakan tugas sebagai seorang hamba. Dalam kamus Bahasa Indonesia pelayan adalah orang yang melayani; pembantu; pesuruh; atau orang yang melakukan tugas yang diperintahkan oleh majikannya (Tim Penyusun KBI, 2008). Dalam hal ini adalah sesuatu yang Dalam konteks pelayanan, setiap yang dilakukan oleh para pelayan musik terkhusus bagi para penyanyi paduan suara gereja adalah bagaimana menyatakan diri untuk siap melayani pekerjaan Tuhan. Beberapa kutipan alkitab yang menjadi sumber inspirasi bagi setiap pelayan gereja adalah:

Pertama, Roma 12: 1 "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Konsep ibadah yang benar dibandingkan dengan Perjanjian Lama di mana orang Yahudi mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan. Namun, rasul Paulus menasihati orang Kristen untuk tidak mengorbankan apa yang ada di luar tubuh, tetapi mempersembahkan tubuh itu sendiri sebagai korban yang hidup, kudus dan yang layak di hadapan Tuhan. Menurut Paulus bahwa hidup kita adalah sesuatu yang harus dipersembahkan kepada Tuhan jauh lebih berharga dari persembahan yang lainnya. Kata "pengorbanan tubuh" mengacu pada Kristus yang mengorbankan dirinya untuk menebus dosa manusia, jadi orang percaya juga harus mempersembahkan tubuh mereka kepada Tuhan. Kualitas kurban ini dijelaskan dengan kata-kata berikut, yaitu "hidup, suci, dan berkenan kepada Tuhan." Kata "hidup" dalam Perjanjian Lama dikaitkan dengan ritual pengorbanan di mana pengorbanan hewan mati, jadi kita mengorbankan tubuh kita, diri kita sendiri, untuk

melayani Tuhan. Pengorbanan kita harus suci, sebagaimana layaknya, pengorbanan yang tidak bercela. Orang suci adalah pengorbanan spiritual yang didedikasikan untuk Tuhan. Ini adalah ide baru di zaman Paulus dan telah dilupakan hari ini karena sudah menjadi begitu umum. Di zaman Paulus, pengorbanan selalu berarti pembunuhan. Dalam praktik keagamaan Yahudi, korban dibawa ke hadapan imam, dosa korban diakui dan dengan demikian dosanya secara simbolis dipindahkan ke korban (Sonny, 2022).

Kedua, Kolose 3: 23 "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Dalam konsep ini kita diharapkan melakukan sesuatu di dalam pelayanan yang dilakukan seperti kepada Tuhan. Kata "seperti" memberi makna serupa, sama halnya atau juga memberi arti sebagaimana. Dalam arti bahwa segala sesuatu menjadi mirip atau sama. Kolose 3: 23 memberi sebuah pemaknaan terkait dengan segala sesuatu yang dilakukan di dalam sebuah pelayanan harus benar-benar dilakukan dengan sepenuh hati. Hal ini dilakukan karena kita melayani Tuhan bukan semat-mata melaksanakan rutinitas pelayanan. Dari konsep tersebut sebagai seorang pelayan musik gereja yang terlibat di dalam paduan suara gereja harus benar-benar mengerti panggilan pelayanannya. Dia harus menjalankan tugas pelayanannya dengan sepenuh hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Ketiga, 1 Timotius 1:12 "Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku." Rasul Paulus sama sekali tidak memiliki pemikiran bahwa Tuhan Yesus akan memilihnya, tetapi Tuhan Yesus memilihnya, menyelamatkannya, dan membuat Paulus tetap setia dan percaya dalam pelayanannya. Paulus sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus karena dia sadar bahwa kehidupannya yang dulu penuh dengan keburukan dan berada di jalan menuju kebinasaan; tetapi Tuhan Yesus datang untuk memilihnya, dan memberinya iman pelayanan. Itulah sebabnya rasul Paulus sangat bersyukur. Dalam konsep ini Rasul Paulus bersyukur karena Kristus Yesus yang ia sembah sebagai Tuhan telah menganggapnya setia sehingga mempercayakan pelayanan kepadanya. Ini menjadi bagian penting bagi semua pelayan gereja yang memiliki peran di dalam melayani pekerjaan-Nya. Bahwa dalam iman orang percaya harus yakin bahwa Yesus Kristus yang adalah Tuhan akan memberikan kekuatan bagi semua orang yang benar-benar melakukan pekerjaan pelayanan.

Keempat, 1 Korintus 15:58 "Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia." Tetap teguh dan aktif dalam pekerjaan Tuhan juga berarti teguh, kuat dan setia dalam pelayanan Firman Tuhan. Rasul Paulus memberi kita pendidikan, pengajaran dan nasihat untuk selalu berdiri teguh, tidak pernah goyah dan selalu giat dalam pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan yang kita lakukan dalam hubungannya dengan Tuhan tidak mungkin akan sia-sia. Ia mengingatkan kita semua untuk berdiri teguh melayani Firman Tuhan, agar kita tetap setia melayani FirmanNya dan tidak lemah melayani Tuhan, dengan semangat dan kesetiaan serta percaya yang akan menguatkan kita di dalam memberitakan Injil sukacita Yesus Kristus. Dalam hal ini,

sebagai seorang musisi gereja, seseorang harus memiliki hati yang kuat untuk melayani pekerjaan Tuhan. Teguh berarti benar-benar berkomitmen untuk melayani, dengan hati yang benar-benar ingin melayani pekerjaan Tuhan.

### **Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa paduan suara gereja yang di dalamnya adalah para penyanyi harus mengerti fungsinya sebagai pelayan liturgi. Lewat pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa para penyanyi paduan suara harus membuka diri sebagai bentuk keterpanggilan di dalam melayani. Di dalam proses-proses yang ada maka para penyanyi tersebut akan belajar tentang bagaimana membangun sebuah organisasi yang baik lewat paduan suara. Di dalam paduan suara juga orang bisa belajar bagaimana mengelola diri, mengelola kelompok kecil bahkan sampai kelompok yang besar.

### **Rujukan**

- Chrisnahanungka, Ariel Januar. Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. *Jurnal Tonika* Vol. 2 No. 1 Mei 2019.
- Daniel, E. dan Warsiah N. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2009.
- Jazuli, M. Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Lahagu, Tiarni dan Alfa Kristanto. Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 2022.
- Nuhamara, Daniel. Pembimbing PAK (Pendidikan Agama Kristen). Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Pandaleke, Stefanny Mersiany dan Fian Panekenan. Pendidikan Musik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Remaja Gereja Masehi Injili Di Minahasa. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* Vol. 1, No. 1, Juni 2020.
- Siahaan, Rohani. Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray* Volume 3, No. 1, Juni 2005.
- Sonny, Herens Umboh. Relasi Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12:1 terhadap Pertumbuhan Rohani Orang Kristen di Era Globalisasi, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 4, No 2, Maret 2022.
- Syai, Ahmad dan Aida Fitri. Dinamika Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sman 1 Kota Sabang. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. VII, No. II, April 2019.
- Tim Penyusun. Kamus Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2008.